

NASKAH PUBLIKASI

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA
KADER POSBINDU PTM DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS NGAGLIK 1 SLEMAN

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan
Masyarakat



Oleh

Siska Hanifa
KM.18.00603

**PEMINATAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2022**

NASKAH PUBLIKASI

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA KADER
POSBINDU PTM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAGLIK 1 SLEMAN

Disusun Oleh:

Siska Hanifa

KM.18.00603

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

Pembimbing Pendamping

Heni Febriani, S.Si., M.P.H.

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, Agustus 2022

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA
KADER POSBINDU PTM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
NGAGLIK 1 SLEMAN**

Siska Hanifa¹, Dewi Ariyani Wulandari², Heni Febriani³

INTISARI

Latar Belakang: Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang tidak dapat dideteksi secara dini atau biasa disebut *silent killer*. Salah satu upaya menekan PTM adalah melalui Posbindu PTM. Kinerja kader menjadi salah satu kunci keberhasilan penyelenggaraan Posbindu PTM di masyarakat.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 Sleman.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 kader dengan teknik pengambilan *total sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis multivariat regresi logistik dengan instrumen berupa kuisioner.

Hasil: Uji multivariat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai sig sebesar 0,480 dengan nilai OR 1,613, sikap sebesar 0,199 dengan nilai OR 2,451, motivasi sebesar 0,003 dengan nilai OR 10,445, pelatihan sebesar 0,167 dengan nilai OR 3,372, dan fasilitas sebesar 0,046 dengan nilai OR 3,725.

Kesimpulan: Fasilitas dan motivasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja kader Posbindu PTM dengan motivasi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja yaitu dapat mempengaruhi sebesar 10 kali terhadap kinerja kader Posbindu PTM.

Kata Kunci: Kinerja, Posbindu, Penyakit Tidak Menular.

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat(S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

Factors Related to The Performance of Cadres Posbindu PTM in the Working Area of Public Health Ngaglik 1 Sleman

Siska Hanifa¹, Dewi Ariyani Wulandari², Heni Febriani³

ABSTRACT

Background: Non communicable diseases are diseases that cannot be detected early or commonly called the silent killer. One of the efforts to suppress NCD is through Posbindu PTM. The performance of cadres is one of the keys to the successful implementation of Posbindu PTM in the community.

Purpose: To know factor element that relate, with kader performance Posbindu PTM, in area of the Ngaglik 1 Public health center, Sleman.

Research Metode: This is a quantitative research with a cross sectional. The sample was 73 cadres taken by total sampling technique. The study uses multivariate logistic regression analysis through a questionnaire as a research instrument.

Result: Multivariate test results show that knowledge has a sig value of 0.480, attitude of 0.199, motivation of 0.003, training of 0.167, and facilities of 0.046. With motivation is the most influential variable on the performance of cadres with an OR value of 10,445.

Conclusion : Facilities and motivation are factors that influence the performance of PTM Posbindu cadres with motivation being the most influential variable on performance, which can affect 10 times the performance of PTM Posbindu cadres.

Keywords: Cadre performance, knowledge, attitude, motivation, training, facilities

¹Student of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Transisi epidemiologi menyebabkan pergeseran pola penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) ditemukan sebanyak 57 juta atau 63% kematian dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular (Yarmaliza & Zakiyuddin, 2019). Berdasarkan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 terjadi peningkatan prevalensi PTM dari tahun 2013. Penyakit kanker naik 0,4%, penyakit Stroke naik 3,9%, penyakit ginjal naik 1,8% dan penyakit hipertensi naik 8,3% (Riskesdas, 2018). Provinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) merupakan Provinsi dengan jumlah prevalensi PTM yang masih tinggi. Berdasarkan laporan STP di DIY ditemukan kasus penyakit hipertensi sebanyak 15.388 kasus, penyakit jantung kronis 10.180 kasus, Diabetes Melitus 55.190 kasus dan kanker 1.021 kasus (Dinkes Yogyakarta, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 71 tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular di Indonesia, salah satu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dapat dilakukan untuk mencegah PTM adalah dengan membentuk Posbindu PTM. Secara Nasional 43% desa/kelurahan di Indonesia telah melakukan Posbindu PTM. Presentase ini telah mencapai target rencana strategi Kementerian Kesehatan tahun 2018 yaitu 40% (Kemenkes RI, 2019). Provinsi DIY sendiri telah memiliki 92,92% Posbindu PTM di wilayahnya (Dinkes Yogyakarta, 2019). Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di DIY dengan persebaran Posbindu PTM yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2018-2019 meningkat sebesar 74,1%, Sedangkan dari tahun 2019-2020 terjadi peningkatan sebesar 2,6% (Dinkes sleman,

2021). Puskesmas Ngaglik 1 merupakan Puskesmas di Kabupaten Sleman yang telah memiliki 10 Posbindu Masyarakat dan 5 Posbindu Institusi di wilayah kerjanya. Capaian cakupan SPM di Puskesmas ini telah mencapai 82,94%. Capaian ini telah mencapai capaian rata-rata skrining kabupaten yaitu 70,67%. Akan tetapi masih ditemukan prevalensi penyakit tidak menular di wilayah kerja ini yaitu penyakit hipertensi sebanyak 1.169 kasus dan DM sebanyak 2.822 kasus.

Kinerja dari seorang kader sangat dibutuhkan untuk dapat terlaksana Posbindu PTM di masyarakat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kader adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang diperoleh kader dari dalam maupun luar dirinya. Jika motivasi kader baik maka kinerja yang diberikan oleh kader akan baik pula (Lea Mediatix Y. Janwarin, 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan sikap kader dapat mempengaruhi kinerja dari seorang kader. Sikap kader ditunjukkan dengan tanggung jawab kader dalam menjalankan tugasnya. Konsistensi kader dalam menjalankan tugasnya tentu akan sangat berdampak pada kinerja kader dalam pelaksanaan Posbindu PTM di masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin meneliti faktor faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja kader Posbindu PTM di Wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 Sleman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 73 kader dengan pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Analisis bivariat menggunakan analisis *chi square* dan dilanjutkan menggunakan analisis multivariat dengan regresi logistik.

HASIL

Tabel 1
Distribusi frekuensi karakteristik responden kader posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 tahun 2021

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
26-35	4	5,5
36-45	11	15,1
46-55	28	38,4
56-65	20	27,4
>65	10	13,7
Total	73	100
Pendidikan		
Tamat SD	2	2,7
Tamat SMP	4	5,5
Tamat SMA	45	61,6
Tamat D1-D2-D3	9	12,3
Tamat S1	13	17,8
Total	73	100
Pekerjaan		
PNS	3	4,1
Wiraswasta	6	8,2
Ibu Rumah Tangga	48	65,8
Pensiunan	9	12,3
Lainnya	7	9,6
Total	73	100
Lama Menjadi Kader (Tahun)		
1-3	17	23,3
4-6	32	43,8
7-9	11	15,1
10-12	6	8,2
13-15	3	4,1
16-18	4	5,5
Total	73	100
Pelatihan		
Pernah	33	45,2
Belum	40	54,8
Total	73	100
Status Perkawinan		
Sudah Menikah	72	98,6
Belum Menikah	1	1,4
Total	73	100
Keaktifan		
Aktif	58	79,5
Kurang Aktif	15	20,5
Total	73	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil penelitian bahwa rata-rata kader berusia 53 tahun, dengan mayoritas lulusan SMA 45 (61,6%) dengan 72 (98,6%) sudah menikah. Kader bekerja sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 48 (65,8%) dengan mayoritas telah menjadi kader selama 4-6 tahun. Kader aktif mengikuti Posbindu sebanyak 58(79,5%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan, sikap, motivasi, pelatihan, fasilitas dan kinerja kader Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 Sleman

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	35	47,9
Kurang	38	52,1
Total	73	100
Sikap		
Baik	43	58,9
Kurang	30	41,1
Total	73	100
Motivasi		
Baik	42	57,5
Kurang	31	42,5
Total	73	100
Pelatihan		
Cukup	31	42,5
Kurang	42	57,5
Total	73	100
Fasilitas		
Lengkap	39	53,4
Kurang Lengkap	34	46,6
Total	73	100
Kinerja		
Baik	44	60,3
Kurang	29	39,7
Total	73	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa kader dengan pengetahuan kurang sebanyak 38 (52,1%), dengan sikap yang baik sebanyak 43 (58,9%) serta 42 (57,5%) kader mendapatkan motivasi yang baik. Selain itu 42 (57,5%) kader menyatakan pelatihan yang diberikan kurang dan 39 (53,4%) kader menyatakan fasilitas lengkap dengan 44 (60,3%) kader memiliki kinerja yang baik.

Tabel 3
Model Analisis Multivariat

Variabel	B	df	sig	Exp(B)
Pengetahuan	0,478	1	0,480	1,613
Sikap	0,896	1	0,199	2,451
Motivasi	2,346	1	0,003	10,445
Pelatihan	1,215	1	0,167	3,372
Fasilitas	1,315	1	0,046	3,725
Constanta	-7,796	1	0,000	0,000

Omnibus test: 0,000

Sumber: Data Primer, 2022

Nagelkerke R Square :0,520

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa berdasarkan analisis regresi logistik motivasi dan fasilitas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap kinerja kader Posbindu PTM, sedangkan pengetahuan, sikap dan pelatihan tidak memiliki pengaruh. Motivasi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja kader Posbindu yaitu sebesar 10,445 kali. Hasil *Nagelkerke R Squar* yang didapat sebesar 0,520 yang menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, motivasi, pelatihan dan fasilitas secara bersama-sama menjelaskan kinerja kader Posbindu PTM sebesar 52%.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Kader Posbindu PTM

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah melakukan pengindraan dari suatu objek tertentu (Pakasi et al., 2016). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pengetahuan kader kurang terkait sistem 5 meja. Hal ini dikarenakan Kurangnya tenaga yang ada mengakibatkan sistem 5 meja tidak dapat dilaksanakan. Akibatnya banyak kader yang tidak mengetahui terkait sistem 5 meja sehingga mempengaruhi kinerja kader. Selain itu sebagian kader kurang paham mengenai usia peserta Posbindu, dimana usia Posbindu PTM berkisar usia 15-59 tahun. Hal ini mengakibatkan kader salah sasaran dalam mengajak masyarakat mengikuti Posbindu PTM. Kurangnya pengetahuan kader dikarenakan mayoritas kader lulusan SMA. Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan semakin luas pengetahuannya. Selain itu usia kader juga dapat mempengaruhi daya tangkap seorang kader dalam menerima wawasan. Semakin muda kader maka semakin baik dalam menerima wawasan yang diberikan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Hasyim dkk bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya, selain itu semakin muda kader maka semakin baik wawasan yang didapatkan sehingga kinerja yang diberikan semakin baik pula. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kinerja kader Posbindu PTM (Hasyim Ibnu, 2018).

2. Hubungan Sikap dengan Kinerja Kader Posbindu PTM

Sikap merupakan reaksi atau respon yang tertutup dari seseorang terhadap stimulus, sikap merupakan cerminan dari persepsi kader terhadap tugas yang ditanggungnya (Notoatmojo Soekidjo, 2012). Berdasarkan hasil

penelitian sikap yang ditunjukkan oleh kader cenderung baik dengan kader aktif dalam mengikuti Posbindu PTM dengan datang tepat waktu. Sehingga dalam melakukan persiapan kader dapat bekerja dengan maksimal. Akan tetapi masih ditemukan kader dengan sikap yang kurang dengan kinerja yang kurang pula. Berdasarkan hasil kuisioner hal tersebut terjadi karena kader sibuk dalam bekerja sehingga kurang aktif dalam mengikuti Posbindu PTM, sehingga kinerja yang diberikan kurang maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Kitting. Semakin positifnya sikap kader terhadap tugasnya maka semakin baik pula kinerja yang diberikan (Kiting et al., 2016). Hal itu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia. Tanggung jawab dari seorang kader dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan tugasnya (Amalia, 2017).

3. Hubungan Motivasi dengan Kinerja Kader Posbindu PTM

Motivasi merupakan gejala psikolog dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu (Notoatmodjo, 2007). Hasil penelitian didapatkan motivasi kader baik dalam menjalankan tugasnya. Motivasi yang didapatkan berupa dukungan yang diberikan oleh pihak keluarga berupa keluarga membantu kader dalam menjalankan tugasnya. Selain itu keluarga juga mengingatkan tugas dan tanggungjawab kader ketika sedang melakukan pekerjaannya. Disisi lain kader juga tidak mengharapkan imbalan yang sepadan untuk tugas yang dijalannya. Sehingga dalam menjalankan tugasnya kader akan

lebih santai dan tidak menganggapnya sebagai beban. Akibatnya kinerja yang diberikan oleh kader menjadi lebih maksimal karena dikerjakan dengan rasa ikhlas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, bahwasannya kader selalu melakukan pekerjaan dengan rasa ikhlas dan penuh tanggung jawab tanpa mengharapkan imbalan yang setimpal (Putri, Kurnia Novita, Sandra Kristiana, 2020). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kitting dimana motivasi terbesar berasal dari keluarga, dimana keluarga merupakan suport sistem terkuat dari diri seseorang dalam menjalankan kewajibannya (Kiting et al., 2016).

4. Hubungan Pelatihan dengan Kinerja Kader Posbindu PTM

Pelatihan merupakan upaya kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan teknis seorang kader dalam melakukan tugasnya di Posbindu PTM (Ismail et al., 2019). Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar kader menyatakan kurang puas dengan pelatihan yang diberikan oleh pihak Puskesmas. Berdasarkan hasil kuisisioner kader menyatakan bahwa mereka kurang puas mengikuti pelatihan yang diberikan karena materi yang diberikan oleh pihak Puskesmas kurang menarik sehingga mereka kurang tertarik mengikuti pelatihan. Akibatnya wawasan yang didapat oleh kader mengenai Posbindu PTM kurang, sehingga kinerja yang diberikan oleh kader kurang maksimal. Kader menyatakan bahwa mereka membutuhkan pelatihan mengenai

tatacara pelaporan secara online akantetapi Puskesmas belum pernah melakukan pelatihan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Hasyim bahwasannya kader akan semangat dalam mengikuti pelatihan ketika materi yang diberikan menarik dan bermanfaat bagi mereka. Dalam penelitian ini dijelaskan pula bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dengan kinerja kader (Hasyim Ibnu, 2018).

5. Hubungan Fasilitas dengan Kinerja Kader Posbindu PTM

Fasilitas merupakan kebutuhan alat dan tempat yang lengkap sehingga dapat digunakan untuk kegiatan Posbindu PTM (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa fasilitas alat yang ada di Posbindu sudah lengkap dan dapat digunakan dengan baik. Berdasarkan hasil kuisioner kader menyatakan bahwa alat yang tersedia sudah lengkap seperti timbangan, tensi meter, alat pengecek gula darah dan pengukur tinggi badan sudah tersedia dan berfungsi dengan baik. Selain itu tempat yang digunakan untuk kegiatan Posbindu juga luas dan nyaman ketika digunakan. Akibatnya kader menjadi lebih semangat dalam melakukan pelayanan Posbindu PTM, sehingga kinerja yang diberikan oleh kader menjadi lebih maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jordis dan Bambang dimana fasilitas yang tersedia akan sangat mempengaruhi kinerja seorang kader. Semakin lengkap fasilitas maka semakin semangat kader melakukan tugasnya, akibatnya kinerja yang diberikan kader juga akan

semakin baik lagi. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa terdapat hubungan fasilitas dengan kinerja kader Posbindu PTM (Butarbutar & Satriawan, 2021).

6. Faktor Paling Dominan Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posbindu PTM

Posbindu PTM merupakan salah satu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat dalam melakukan deteksi dini dan pemantauan faktor resiko PTM yang terintegrasi, dan dilakukan secara rutin dimasyarakat (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan analisis statistik multivariat didapatkan bahwa dari kelima variabel yang diujikan dapat mempengaruhi kinerja kader sebesar 52%, dengan motivasi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja kader Posbindu PTM. Motivasi dapat mempengaruhi kinerja dari seorang kader sebesar 10,445 kali. Berdasarkan penelitian jika motivasi yang didapatkan oleh kader besar baik dalam diri kader maupun dari keluarga maka akan dapat sangat berpengaruh terhadap kinerja dari kader tersebut.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kitting bahwasannya motivasi merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja seseorang. Dorongan dalam diri maupun lingkungan akan mempengaruhi sebesar 67 kali terhadap kinerja yang diberikan (Kitting et al., 2016).

KESIMPULAN

Analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel fasilitas dan motivasi merupakan variabel yang berpengaruh terhadap kinerja kader Posbindu PTM dengan motivasi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja kader yaitu dapat mempengaruhi sebesar 10 kali.

SARAN

Bagi kader dapat meningkatkan pengetahuan dengan selalu mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Puskesmas Ngaglik 1, serta Puskesmas Ngaglik 1 juga dapat memberikan pelatihan yang beragam untuk kader agar kader merasa tertarik mengikuti pelatihan terutama pelatihan mengenai pelaporan online.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kinerja Kader Posyandu Dalam Evaluasi Peningkatan Berat Badan Balita Di Posyandu Desa Cidenok Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2017. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.51997/jk.v5i1.79>
- Butarbutar, J., & Satriawan, B. (2021). Determinasi Self Efficacy, Kompetensi, Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Kader PPKBD Kelurahan di Kota Batam yang Melalui Motivasi Kerja. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 284–299. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/8121>
- Dinkes sleman. (2021). *Profile Kesehatan Kabupaten Sleman* (D. Sleman (ed.); Dinkes Sle). Dinkes Sleman.

- Dinkes Yogyakarta. (2019). Kota Yogyakarta. In D. Jogja (Ed.), *profile kesehatan 2019* (2019th ed., Vol. 107). Dinas kesehatan Jogjakarta. <https://journal.uny.ac.id/index.php/natapraja/article/view/12619>
- Hasyim Ibnu, dkk. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 9(2), 51–58.
- Ismail, J., Abduh, R., & Rochmawati. (2019). Hubungan Pelatihan, Imbalan, Supervisi, dan Motivasi dengan Kinerja Kader Jumantik di Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak. *JUMANTIK: Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan*, 6(2), 42–49. <http://dx.doi.org/10.29406/jjum.v6i2.2021>
- Kemkes RI. (2019). *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Posbindu bagi Kader* (K. RI (ed.); Kemenkes R). http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Petunjuk_Teknis_POSBINDU_Bagi_Kader.pdf
- Kiting, R. P., Ilmi, B., & Arifin, S. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 106–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3149>
- Lea Mediatix Y. Janwarin. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu. *MOLLUCAS HEALTH JOURNAL*, 2 Nomor, 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.54639/mhj.v2i2.465>
- Notoatmodjo, S. (2007). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Cetakan 2. In *Rineka Cipta: Jakarta*. Rineka Cipta.

- Notoatmojo Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (edisi revi). Rineka Cipta.
- Pakasi, A., Korah, B., & Imbar, H. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1), 15–21. <https://media.neliti.com/media/publications/92118-ID-hubungan-pengetahuan-dan-sikap-kader-kes.pdf>
- Putri, Kurnia Novita, Sandra Kristiana, W. E. (2020). Pengaruh Kemampuan, Motivasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Kader Posbindu PTM Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 87–95. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. In K. Kesehatan (Ed.), *Kementrian kesehatan RI* (2018th ed.). Kementrian Kesehatan. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>
- Yarmaliza, & Zakiyuddin. (2019). Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (Ptm) Melalui Germas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 168–175. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i3.794>